

Implementasi Strategi *Peer Lessons* pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 5 MI Salafiyah Kendal dan MI Tarbiyatul Banin Kabupaten Boyolali

Sera Kania Sari¹, Oktio Frenki Biantoro²

Universitas Islam Negeri Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

Email: sera.serug@gmail.com¹, oktiofrenkibiantoro@uinsalatiga.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji menganalisis (1). perencanaan dalam menggunakan strategi *peer lessons* pada mata pelajaran IPA siswa kelas 5, (2). pelaksanaan dalam menggunakan strategi *peer lessons* pada mata pelajaran IPA siswa kelas 5, (3). evaluasi dalam menggunakan strategi *peer lessons* pada mata pelajaran IPA siswa kelas 5. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Perencanaan dalam menggunakan strategi *peer lessons* pada mata pelajaran IPA siswa kelas 5 MI Tarbiyatul Banin Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali dan MI Salafiyah Kendal yaitu penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan media pembelajaran, dan penyiapan strategi *peer lessons* pada mata pelajaran IPA. (2). Pelaksanaan dalam menggunakan strategi *peer lessons* pada mata pelajaran IPA siswa kelas 5 MI Kecamatan Tarbiyatul Banin Gladagsari Kabupaten Boyolali dan MI Salafiyah Kendal yaitu langkah-langkah pelaksanaan strategi *peer lessons*, pengkondisian saat melaksanakan strategi *peer lessons*, dan perbedaan strategi *peer lessons* dengan strategi lain. (3). Evaluasi pelaksanaan strategi *peer lessons* pada mata pelajaran IPA siswa kelas 5 MI Tarbiyatul Banin Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali dan MI Salafiyah Kendal yaitu pada keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa dalam menggunakan strategi *peer lesson*

Kata Kunci: *peer lessons, mata pelajaran ipa, mi salafiyah kendal, mi tarbiyatul banin*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan bekal untuk mengimbangi teknologi di masa depan. IPA atau natural science mempunyai ruang lingkup dengan segala isinya dan perubahannya (Sujana et al. 2014) . IPA berisi alam serta fenomena/ sikap / karakteristik yang disajikan menjadi sekumpulan teori maupun konsep untuk melewati serangkaian proses ilmiah manusia (I Made Alit Mariana and Wandu Praginda 2009). IPA adalah salahsatu mata pelajaran yang berkaitan dengan mengetahui alam secara sistematis dan merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di Sekolah dasar diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya (Nurdyansyah and Amalia 2018). Kegiatan belajar mengajar IPA di sekolah dasar harus membangkitkan keingintahuan siswa secara ilmiah agar dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban tentang fenomena alam (Anggara et al.2021).

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada kedua MI menyebutkan bahwa pembelajaran IPA dirasa membosankan dan monoton, karena guru memberikan materi dengan metode

ceramah sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Kemudian pada saat adanya KKG (Kelompok Kerja Guru) mendatangkan salah satu instruktur dimana mengajarkan beberapa strategi dan model pembelajaran salah satunya strategi pembelajaran *peer lessons*. Alasan menggunakan strategi *peer lessons* dikarenakan menurunnya nilai rata-rata IPA pada Ujian Madrasah tahun 2021 sebesar 82,50 dan pada tahun 2022 sebesar 76,25, sehingga guru memilih strategi *peer lessons* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran *peer lessons* merupakan strategi yang memberikan kesempatan dimana siswa yang kurang mampu dibantu oleh siswa yang mampu menyerap materi pelajaran. Satu siswa membimbing satu teman atau satu siswa membimbing beberapa teman dalam kelompok sehingga siswa yang awalnya malu-malu bertanya kepada guru dapat bertanya kepada temannya yang sudah menguasai materi tersebut (Dwi Jayanti E. 2018). Dengan digunakannya strategi pembelajaran *peer lessons*, siswa akan lebih bebas dalam menyampaikan pendapatnya dan akan lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi *peer lesson* mengajarkan siswa untuk mendominasi pembelajaran sehingga membangkitkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi kepada temannya (Fitrah et al. 2019). Strategi pembelajaran *peer lessons* mampu membawa siswa dalam suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan karena siswa belajar IPA dengan mencoba dan menemukan sendiri, sehingga siswa akan lebih mudah menemukan pengalaman baru dalam belajar. Strategi ini dapat meningkatkan pemahaman dan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Dahlia et. al 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Afifah selaku wali kelas 5 pada tanggal 29 Maret 2023, strategi *peer lessons* sangat membantu dikarenakan siswa dapat belajar bersama temannya dan memudahkan mereka dalam belajar. Maka dari itu, hasil belajar di kelas 5 tersebut sudah mulai ada peningkatan hasil belajar dan tidak mengadakan remedial. Kemudian pada tanggal 30 Maret 2023, hasil wawancara dengan Ibu Purwaningsih selaku wali kelas 5 MI Tarbiyatul Banin menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi ini siswa menjadi aktif di dalam kelas karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa sudah mulai ada peningkatan walaupun masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud meneliti strategi pembelajaran yaitu Strategi *Peer lessons*. Sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul Implementasi Strategi *Peer Lessons* pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 5 MI Salafiyah Kendal dan MI Tarbiyatul Banin, Gladagsari Kabupaten Boyolali.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan memahami sebuah fenomena yang ada yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat dengan memanfaatkan berbagai pendekatan didalamnya (Zuhri Abdussamad 2021). Dalam penelitian ini berusaha mendapatkan data penelitian yang bersumber pada pengalaman yang ada di kelas. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat mampu memberikan pemaparan terkait strategi *peer lessons* kepada siswa. Subjek penelitian terdiri dari : Kepala Madrasah, Guru kelas dan siswa kelas 5 MI Salafiyah Kendal dan MI Tarbiyatul Banin. Lokasi penelitian bertempat di MI Salafiyah Kendal dan MI Tarbiyatul Banin. Lokasi

ini dipilih karena sudah melaksanakan strategi *peer lesson*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan, observasi, dokumentasi dan wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Triangulasi ini berusaha membuktikan temuan-temuan data yang didapat untuk kevalidan hasil penelitian. Teknik analisis data memakai model analisis dari Miles Huberman (Miles & Huberman 1992): a) Reduksi data: Tahap reduksi data merupakan tahap awal pemilihan data dari catatan lapangan yang sering muncul sehingga memberikan gambaran awal dari hasil observasi, hasil komunikasi, dan dokumentasi; b) Penyajian data: Pada tahap ini adalah proses penyajian data dimana data-data berbentuk teks yang digunakan sebagai langkah menyajikan data penelitian kualitatif. Pada tahap ini berisi tentang penjelasan dan temuan-temuan dari lokasi penelitian yang sudah didapatkan; c) Penarikan kesimpulan: Kesimpulan akhir dalam penelitian digunakan sebagai penemuan baru yang melengkapi temuan-temuan tahun sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategi *Peer Lessons* Mata Pelajaran Ipa

Perencanaan pembelajaran merupakan awal mula untuk melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran.

Penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Melalui perencanaan yang baik, guru lebih mudah melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Mulyasa (2020) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting menuju terlaksananya pembelajaran dan terlaksananya pembelajaran sehingga perlu dipersiapkan dengan baik. Peranan Guru dalam melaksanakan perencanaan strategi pembelajaran yaitu guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas. Dalam satuan Pendidikan guru mempunyai kewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sesuai dengan standar proses, guru harus melaksanakan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Sanjaya, 2010:18).

Proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya perencanaan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik di sekolah. Dalam menganalisis konsep materi dan merencanakan pembelajaran yang berkaitan dengan standar proses yang mengisyaratkan guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memungkinkan guru dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (Makhrus et. al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menyiapkan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Melalui RPP tersebut, guru dapat menentukan strategi yang akan digunakan. Menurut hasil wawancara, RPP harus dipersiapkan dikarenakan dijadikan acuan untuk melaksanakan suatu pembelajaran. Setelah menyiapkan RPP, guru menyiapkan bahan ajar yang disesuaikan dengan yang ada di RPP. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, dan menyenangkan.

Penyiapan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru mempersiapkan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa antusias mengikuti pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pemakaian media, proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa sehingga membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran, bahkan akan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa (Wahyuningtyas. 2020: 24).

Untuk menunjang pembelajaran di kelas diperlukan sarana dan prasarana pendukung berupa alat bantu/media. Penerepan media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar jauh lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Taufiq et. al., 2018:141) Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2020:25) bahwa penggunaan media pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa benar-benar terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar ketika menemui masalah dalam proses pembelajaran.

Dikemukakan juga oleh Azimi (2017) bahwa penerapan teknologi Pendidikan dapat meningkatkan keterampilan dan karakteristik kognitif pada siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran IPA dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan penggunaan media akan melibatkan siswa secara kreatif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa.

Penyiapan Strategi Peer Lessons.

Dalam memilih suatu strategi, hendaknya dapat mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa pasif atau hanya menerima pelajaran dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, siswa harus mengolah atau memahaminya. Siswa belajar hanya 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang didengar, 70% dari apa yang dikatakan serta 90% dari apa yang dilakukan dan dikatakan. Salah satu bentuk strategi yang dapat mengajak siswa belajar aktif adalah pembelajaran yang menggunakan strategi *peer lessons* (Erni Yuliati, 2020)

Strategi pembelajaran *peer lessons* merupakan strategi yang memberikan kesempatan dimana siswa yang kurang mampu dibantu oleh siswa yang mampu menyerap materi pelajaran. Satu siswa membimbing satu teman atau satu siswa membimbing beberapa teman dalam kelompok sehingga siswa yang awalnya malu-malu bertanya kepada guru dapat bertanya kepada temannya yang sudah menguasai materi tersebut (Dwi Jayanti E. 2018). Salah satu kelebihan strategi *peer lessons* yaitu siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa dan mempunyai rasa setia kawan yang tinggi serta lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga terpacu semangatnya untuk mempelajari

materi ajar dengan baik (Amin. 2022)

Berdasarkan hasil wawancara strategi *peer lessons* bahwa siswa dapat menggali pengetahuan dan mengembangkan materi secara luas dan menyeluruh. Dengan belajar bersama teman siswa mudah memahami materi dan berani bertanya dengan teman tanpa rasa canggung. Kemudian dengan menggunakan strategi *peer lessons*, kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan materi mudah diingat serta siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

Pelaksanaan Strategi Peer Lessons Pada Mata Pelajaran Ipa

Pembahasan pelaksanaan strategi *peer lessons* berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi di MI Salafiyah Kendal dan MI Tegalwaton Kec. Gladagsari, Kab. Boyolali.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Peer Lessons

Langkah-langkah pelaksanaan strategi *peer lessons* yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. kemudian memberi materi yang akan dibahas kepada semua siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya terlebih dahulu. Saat siswa sedang membaca, guru menyiapkan audio visual untuk mengarahkan siswa agar saat presentasi tidak menggunakan metode ceramah dan membaca teks. Melatih siswa menyampaikan materi dengan cara dan gaya mereka sendiri. Didukung pendapat dari Zaini (2007) bahwa langkah-langkah pelaksanaan strategi *peer lessons* yang pertama siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari suatu materi kemudian mengajarkan kepada kelompok lain. Materi yang diberikan oleh Guru harus saling berhubungan. Kemudian setiap kelompok diminta untuk menyiapkan strategi atau metode untuk menyampaikan didepan kelas. Hal tersebut menghindari siswa menggunakan metode ceramah dan membaca teks.

Pembelajaran dengan strategi *peer lessons* dimulai dengan sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana berbentuk sastra prosa dengan *peer lessons* tidak berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata dapat dibayangkan (Tatik Heriani, 2018). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa langkah-langkah melaksanakan strategi pembelajaran *peer lessons* menurut Bapak/Ibu guru yaitu ,embagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil kemudian membagi materi pembelajaran, Guru menyiapkan audio visual agar siswa tidak menggunakan metode ceramah atau membaca teks, setiap kelompok harus memberi timbal balik kepada kelompok lain berupa kritik, saran maupun pertanyaan.

Pengkondisian Siswa Saat Melaksanakan Strategi Peer Lessons

Pengkondisian siswa sangat diperlukan untuk menjaga keefektifan pembelajaran dikelas. Siswa diberi pengertian bahwa pembelajaran hari ini menggunakan strategi *peer lessons* dimana akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Siswa diingatkan untuk saling menghargai teman satu kelompoknya agar tidak terjadi keributan yang mengganggu kelompok lain. Kemudian mengajak siswa untuk ice breaking yang bertujuan membangkitkan energi positif siswa siap mengikuti pembelajaran. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi, Guru akan memberikan quiz mengenai materi-materi yang

sudah dibahas yang dikerjakan secara individu. Kemudian Guru mengajak siswa untuk menganalisis studi kasus fenomena yang faktual.

Didukung penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2016) bahwa strategi *peer lessons* dapat meningkatkan penguasaan konsep dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menemukan pengalaman baru dalam belajar. Pengkondisian siswa juga bisa dilaksanakan dengan cara memberi tugas setiap untuk membawa alat peraga dan mempraktekan didepan kelas saat presentasi. Hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi efektif dan siswa bereksplorasi serta melihat praktek-praktek dari kelompok lain. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Dahlia (2020) bahwa strategi *peer lessons* mampu membawa siswa dalam suasana belajar yang aktif dan menyenangkan karena dengan belajar IPA siswa dapat mencoba dan menemukan sendiri sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman baru dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, pengkondisian siswa dengan menggunakan strategi *peer lessons* dapat mengembangkan kemauan siswa mengajarkan materi dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar sebagai anggota kelas. Dengan menggunakan strategi *peer lessons* dapat memudahkan siswa mendapatkan hasil belajar yang diharapkan dan membuat siswa yang awalnya tidak aktif menjadi lebih aktif dalam proses kegiatan belajar langsung.

Perbedaan Strategi Peer Lessons Dengan Strategi Lain

Strategi *peer lessons* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas (Silberman, 2006:185). Dalam *peer lessons* siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menguasai materi yang telah ditentukan dan menyampaikan materi kepada kelompok lain (Yulianti, 2020:4). Strategi *peer lessons* merupakan bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif). *Active learning* merupakan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian yang melibatkan segi intelektual dan segi emosional siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mulia (Mudjiono. 2013).

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan strategi *peer lessons* dengan strategi lainnya yaitu siswa dapat meningkatkan kemampuan verbal dalam berkomunikasi dan berpendapat dengan kelompok lain, sehingga mudah mengingat materi pembelajaran. Jika dengan metode yang lain semua berpusat pada guru dan siswa tidak ikut terlibat secara aktif sehingga mudah melupakan materi. Hal ini strategi pembelajaran *peer lessons* dalam pelaksanaannya, pembelajaran menjadi efektif karena siswa terlibat secara aktif sehingga siswa berpikir kritis dan mengeluarkan pendapat secara bebas.

Evaluasi Strategi Peer Lessons Pada Mata Pelajaran IPA

Evaluasi dalam strategi *peer lessons* sangat diperlukan karena menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya dalam menggunakan strategi pembelajaran. Peneliti ingin mengetahui cara evaluasi guru dalam menggunakan strategi *peer lessons*.

Keaktifan dan motivasi siswa menggunakan strategi peer lessons

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tegeh (2019) menyatakan bahwa keaktifan kelas ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa

yang aktif dalam belajar akan menonjol dalam proses pembelajaran . Motivasi dan keaktifan dalam proses belajar sangatlah penting agar tercapainya hasil yang bagus.

Meningkatnya keaktifan dan motivasi siswa saat menggunakan strategi peer lessons. Siswa dapat ikut terlibat dalam pembelajaran aktif dan berpikir kritis. Hal tersebut terbukti dengan belajar bersama teman sebaya dapat mengembangkan keterampilan bekerja dalam kelompok sehingga meningkatnya nilai portofolio dan unjuk kerja. Di dukung penelitian yang dilakukan oleh Rachmadtullah (2015) untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran guru harus memotivasi siswa dan memberikan kesempatan agar siswa menjadi aktif, kreatif, kritis serta bisa mengembangkan interaksi antar siswa sehingga dapat memahami materi yang disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa dituntut mempelajari materi IPA secara aktif dan dituntut untuk bisa menyampaikan kepada teman sehingga menimbulkan keinginan untuk tampil didepan kelas dengan lebih baik. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Fitrah (2019) pembelajaran menggunakan strategi peer lessons mengajarkan siswa untuk mendominasi pembelajaran sehingga membangkitkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi dikelas, sehingga siswa terlibat aktif di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan peningkatan keaktifan dan motivasi setelah melaksanakan strategi pembelajaran peer lessons menurut Bapak/Ibu guru yaitu keaktifan dan motivasi belajar siswa setelah menggunakan strategi peer lessons meningkat. Hal itu dibuktikan dengan meningkatnya nilai portofolio dan unjuk kerja pada siswa, dengan menggunakan strategi peer lessons siswa menjadi berani tampil didepan kelas, strategi peer lessons membuat siswa termotivasi untuk bisa aktif dalam pembelajaran.

Hasil Belajar siswa menggunakan strategi peer lessons

Dengan menggunakan strategi peer lessons dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara bahwa hasil belajar siswa meningkat, ada yang diambang batas KKM ataupun nilai tinggi. Dengan menggunakan strategi peer lessons sangat membantu proses pembelajaran sehingga penyerapan materi mudah diterima oleh siswa sehingga meningkatnya hasil belajar. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Yuliati (2020) bahwa dengan menggunakan strategi peer lessons adanya peningkatan hasil belajar siswa dan menjadikan siswa belajar aktif serta menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cici (2019) bahwa dengan menggunakan strategi *peer lessons* hasil belajar siswa meningkat. Dalam penelitiannya siswa dikatakan tuntas secara klasikal 75%. Dalam penelian tersebut, hasil belajar siswa dapat terlihat dari presentase skor rata-rata untuk indikator siswa bertanya dengan baik dari siklus 1 sebesar 54,83% menjadi 80,59% dan pada siklus 2 sebesar 51,61% menjadi 80,64%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa terjadi peningkatan dikatakan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan peningkatan hasil belajar siswa setelah melaksanakan strategi pembelajaran peer lessons menurut Bapak/Ibu guru yaitu sebelum menggunakan strategi peer lessons siswa yang cenderung malu untuk bertanya dan tidak aktif dalam pembelajaran nilainya rendah dan siswa yang aktif dalam pembelajaran nilainya tinggi, menggunakan peer lessons nilai siswa meningkat walaupun masih ada siswa yang mendapat nilai di batas KKM yaitu 70 dan nilai tertinggi 82, serta dengan menggunakan

strategi peer lessons hasil belajar lebih meningkat dari sebelumnya. Dalam satu kelas nilai rata-rata sudah diatas 70.

KESIMPULAN

Perencanaan dalam menggunakan strategi *peer lessons* pada mata pelajaran IPA siswa kelas 5 MI Tarbiyatul Banin Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali dan MI Salafyah Kendal yaitu penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan media pembelajaran, dan penyiapan strategi *peer lessons* pada mata pelajaran IPA. (2). Pelaksanaan dalam menggunakan strategi *peer lessons* pada mata pelajaran IPA siswa kelas 5 MI Kecamatan Tarbiyatul Banin Gladagsari Kabupaten Boyolali dan MI Salafyah Kendal yaitu langkah-langkah pelaksanaan strategi *peer lessons*, pengkondisian saat melaksanakan strategi *peer lessons*, dan perbedaan strategi *peer lessons* dengan strategi lain. (3). Evaluasi pelaksanaan strategi *peer lessons* pada mata pelajaran IPA siswa kelas 5 MI Tarbiyatul Banin Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali dan MI Salafyah Kendal yaitu pada keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa dalam menggunakan strategi *peer lesson*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap. “164 Pembelajaran Kontemporer” (Pusat Penerbitan LPPM : 2022)
- Anggara et al. “Aplication of Electronic, Learning by Utilizing Virtual Reality (VR) and Augmented Reality (AR) Methods in Natural Sciences Subjects (IPA) in Elementary School Students Grade 3” *Jurnal Teknologi Pendidikan* (2021) 58 – 69
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arin Tentrem Mawati et. al “Strategi Pembelajaran”. (Yayasan Kita Menulis :2021)
- Azimi et. al. “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pancasakti Science Education Journal*.(Universitas Negeri Semarang 2017)
- Sujana et. Al. “ Literasi Kimia Mahasiswa PGSD dan Guru IPA Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* (2014)
- I Made Alit Mariana dan Wandy Praginda, *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA* (Bandung : PPPPTKIPA, 2009).
- Daryanto, Syaiful Karim. ”Pembelajaran Abad 21”. (Gava Media : 2017)
- Dwijayanti E. “ Penerapan Strategi Aktif Tipe *Peer Lessons* Untuk MeningkatkanAktivitas dan Hasil Belajar Siswa.(2016)
- Eni Kusrini. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Peer Lessons” (NEM :2022)
- Fitrah et al. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bima”. (*Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 2019)
- Dahlia et al. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten

- Jenepono”. (Universitas Makassar, 2020) 4-5
- Irwan Budiana et. al. “Strategi Pembelajaran”. (CV. Literasi Nusantara Abadi, Malang : 2022)
- M. Hosnan. “Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21”. (Ghalia Indonesia : 2014)
- Mudjiono et. al. “Belajar dan Pembelajaran” (Jakarta: PT Rineka Cipta : 2013)
- Nisa, I. A., & Kusumawati, E. R. (2023). Pembelajaran IPA berbasis Asynchronous Learning pada Materi Tata Surya di SD Islam Kurma Salatiga. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(4), 414-422.
- Nurdyansyah dan Fitri Amalia “ Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPA materi Ekosistem” (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018)
- Piko Haswadi. “Implementasi Strategi Active Learning Tipe Peer Lessons Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bukit Tinggi” *Almufi Jurnal Pendidikan* (2021) 171-172
- Rizki Wahyuningtyas et. al., “Pentingnya Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Universitas Kristen Satya Wacana: 2020)
- Rohani, S., & Kusumawati, E. R. (2023). Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VI dalam Membuat dan Menggunakan Alat Praktikum IPA pada Materi Rangkaian Listrik. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(2), 168-174.
- Sri Wahyuningsih. “Metode Penelitian Studi Kasus”. (UTM Press : 2013) Mamik. “Metodelogi Kualitatif”. (Zifatama Publisher : 2014)
- Miles dan Huberman. “Analisis Data Kualitatif” (Universitas Indonesia Press : 1992)
- Zuhri Abdussamad. “Metode Penelitian Kuantitatif”. (CV Syakir Media Press :2021)